

**ANALISIS SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP
EKSISTENSI SALURAN IRIGASI DI DESA CAMPAGAYA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

**ALFIAH ULFA ZULFIANA
105961111418**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



**ANALISIS SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP EKSISTENSI
SALURAN IRIGASI DI DESA CAMPAGAYA KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**ALFIAH ULEA ZULFIANA
105961111418**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

25/05/2022

Sub. Alumni

R/0095/AGB/2200
ZUL
a'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Alfiah Ulfa Zulfiana

Stambuk : 105961111418

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.

NIDN: 0915056401

Sahlan, S.P M.Si.

NIDN: 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd

NIDN: 0926036803

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

NIDN: 0921037003



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Alfiah Ulfa Zulfiana

Stambuk : 105961111418

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
Ketua Sidang

2. Sahlan, S.P.M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Abdul Halil, S.P., M.P
Anggota

4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus : 12 Mei 2022

Illegible text at the top of the page.



Illegible text at the bottom of the page.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”** adalah benar merupakan hasil karya belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 05 Mei 2022

Alfiah Ulfa Zulfiana



ABSTRAK

ALFIAH ULFA ZULFIANA. 105961111418. Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh **MUH. ARIFIN FATTAH** dan **SAHLAN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi dan peran aktor dalam pengaturan pembagian air saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Januari sampai Februari 2022. Populasi petani padi sawah di Desa Campagaya sebanyak 150 orang , dari jumlah populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel secara *purposive* (sengaja), sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani padi sawah. Analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada kategori tinggi yaitu pada angka 3.500 pada kisaran 3.023 – 3.773. Sedangkan peran aktor dalam pengaturan saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan sistem irigasi. Masing-masing aktor memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga dengan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing aktor tersebut sehingga tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Sikap, Petani, Padi Sawah, Saluran Irigasi



ABSTRACT

ALFIAH ULFA ZULFIANA. 105961111418. Analysis of The Attitude of Rice Farmers Towards the Existence of Irrigation Canals in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency. Guided by **MUH. ARIFIN FATTAH** and **SAHLAN**.

This research aims to find out the attitude of rice farmers to the existence of irrigation canals and the role of actors in regulating the distribution of irrigation canal water in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency.

This study was conducted for two months, from January to February 2022. The population of rice farmers in Campagaya Village as many as 150 people, of the total population was taken purposively (deliberately), samples taken as many as 30 rice paddy farmers. The data analysis used is likert scale analysis and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the attitude of rice farmers towards the existence of irrigation canals in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency, was in the high category, namely at 3,500 in the range of 3,023 - 3,773. While the role of actors in the arrangement of irrigation canals in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency is carried out well in accordance with irrigation system regulations. Each actor has its own duties and functions that are continuous with each other so that with good cooperation between each actor so that the tasks and functions can run well.

Keywords : Attitude, Farmer, Rice Paddy, Irrigation Canal



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak termasuk orang tua yang tercinta. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah M.Si. selaku pembimbing utama dan Sahlan S.P M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



4. Kedua orang tua tercinta Safaruddin Hanafi S.H dan Sudarmi dan saudara-saudaraku tercinta beserta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Galesong khususnya kepada Kepala Desa Campagaya Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin. Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul khairot. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2022

Alfiah Ulfa Zulfiana



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sikap.....	6
2.2 Petani.....	8
2.3 Irigasi Pertanian.....	10
2.4 Tanaman Padi Sawah.....	14
2.5 Pendapatan Usahatani.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
2.7 Kerangka Pikir.....	22
III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Definisi Operasional.....	29



IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	31
4.1 Letak Geografis.....	31
4.2 Kondisi Demografis	32
4.3 Kondisi Pertanian.....	34
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Karakteristik Responden.....	36
5.2 Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi...	41
5.3 Peran Aktor Dalam Pengaturan Saluran Irigasi.....	71
VI PENUTUP	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong (Hektar) 2019.....	3
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	32
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	33
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	34
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	37
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	38
8.	Distribusi Pengalaman Berusahatani Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	39
9.	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	40
10.	Distribusi Luas Lahan Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	41
11.	Perolehan Skor Sikap Kognitif (Pengetahuan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	43
12.	Perolehan Skor Sikap Kognitif (Penerapan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	47



13. Perolehan Skor Sikap Afektif (Penilaian) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	52
14. Perolehan Skor Sikap Afektif (Sikap) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	57
15. Perolehan Skor Sikap Konatif (Perilaku) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	62
16. Perolehan Skor Sikap Konatif (Tindakan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	66





DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Analisis Sikap Petani Padi Sawah terhadap Eksistensi Saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	23
2.	Wawancara dengan salah satu petani padi.....	95
3.	Wawancara dengan salah satu petani padi.....	95
4.	Wawancara dengan salah satu Mandoro Je'ne (Mantri Air)	96
5.	Wawancara dengan salah satu petani padi.....	96
6.	Wawancara dengan salah satu petani padi.....	97
7.	Saluran Irigasi di Dusun Campagaya.....	97
8.	Saluran Irigasi di Dusun Kampung Beru.....	98
9.	Pintu Pembagian Air Saluran Irigasi di Desa Campagaya.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	79
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	83
3.	Identitas Responden.....	84
4.	Rekapitulasi Data.....	85
5.	Dokumentasi.....	94
6.	Surat Izin Penelitian.....	98
7.	Hasil Uji Plagiasi.....	99





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditas strategis berupa beras yang merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Beras berperan sebagai bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat sehingga menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat (Hadinata, 2021). Tanaman padi dapat ditanam di berbagai jenis lahan yaitu sawah, rawa dan lahan kering atau tada hujan.

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada kondisi alam dan merupakan padi yang ditanam di persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai di daerah sub tropis, untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah penting sebagai faktor penentu dalam usahatani padi sawah. Besarnya air dipengaruhi oleh iklim di daerah Tanjung (Hadinata, 2021). Peningkatan pendapatan dan produksi petani tidak lepas dari proses pemeliharaan yang dilakukan oleh setiap petani, baik tradisional maupun modern.

Oleh karena itu, pengelolaan jaringan irigasi sangat diperlukan untuk efisiensi penggunaan air yang tersedia, sehingga keberadaan persawahan yang beririgasi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi pertanian pada lahan tersebut sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Purwanto, Subari (Handriani, 2020). Salah satu upaya untuk



meningkatkan efisiensi adalah dengan memastikan jaringan irigasi dalam kondisi baik. Pada tahun 2014, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat 46% saluran air dalam kondisi rusak. Upaya perbaikan terus dilakukan agar pada tahun 2017 jaringan yang rusak berkurang menjadi 32% dan ditargetkan berkurang menjadi 10% pada tahun 2019. Setiawan (Handriani, 2020).

Pengembangan sistem jaringan irigasi sejak kemerdekaan Republik Indonesia sampai dengan masa pemerintahan sekarang ini ditujukan untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian. Program pengembangan saluran irigasi dilakukan untuk memastikan pengelolaan air berjalan dengan baik, program ini meliputi rehabilitasi saluran irigasi yang ada, pembangunan sistem irigasi baru, perbaikan sistem irigasi, penguatan Persatuan Pengguna Air (P3A). (Nasrudin, 2019).

Kabupaten Takalar adalah salah satu wilayah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah. Kabupaten Takalar terdiri atas 9 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar yakni Kecamatan Galesong. Kecamatan Galesong memiliki luas lahan sawah sebesar 14.529,00 Ha dan luas panen tanaman pangan padi dan palawijaya sebesar 3.720,2 Ha (BPS Kab. Takalar, 2018-2019). Dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Desa atau Kelurahan di Kecamatan Galesong (Hektar) 2019

Desa/Kelurahan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Bontoloe	26,51	69,60	96,11
Kalenna Bontonopo	82,20	-	82,20
Bontomangape	67,98	-	67,98
Parambambe	110,00	64,30	174,30
Pattinoang	67,10	-	67,10
Boddia	28,00	97,80	125,80
Parangmata	160,46	13,26	173,72
Galesong Kota	-	50,50	50,50
Galesong Baru	-	39,36	39,36
Palalakkang	-	110	110
Pa'rasangann Beru	146,40	28,68	175,08
Kalukuang	195,35	0,47	195,82
Mappakalompo	-	11,03	11,03
Campagaya	60,00	-	60,00
Galesong	944,00	485,00	14.529,00

Sumber: Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan Kabupaten Takalar (BPS, 2019).

Desa Campagaya merupakan salah satu wilayah di daerah Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar yang sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian dengan menggunakan pengairan 100% dari saluran irigasi. Salah satu komoditas terbanyak di Desa Campagaya ialah komoditas padi, sebagian besar petani di Desa Campagaya menanam tanaman padi sawah menggunakan pengairan dengan saluran irigasi pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua, akan tetapi pada musim tanam ketiga petani padi sawah menggunakan pengairan dengan sistem pompanisasi karena tidak ada air yang mengalir pada saluran irigasi.



Saluran irigasi sangat mempengaruhi sikap petani dalam bercocok tanam di setiap daerah. Bangunan saluran irigasi yang tidak tersedia akan membuat petani kewalahan dalam menyediakan cakupan air bagi tanaman yang akan ditanam di lahan pertanian. Pengolahan yang tidak tepat dalam usahatani membuat produksi dan pendapatan petani padi sawah tidak mampu memenuhi kebutuhan petani, sehingga peran aktor dalam mengatur saluran irigasi sangat mempengaruhi sikap petani padi sawah. Sesuai dengan pola pengairan melalui saluran irigasi yang dilakukan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, tentunya dapat dipastikan petani padi di Desa tersebut bisa panen hingga dua kali dalam setahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut dan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Bagaimana peran aktor dalam mengatur saluran irigasi di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



2. Untuk mengetahui peran aktor dalam mengatur saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penelitian.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan dasar pengelolaan saluran irigasi dalam membudidayakan tanaman padi sawah khususnya petani padi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
3. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam upaya pengembangan sektor pertanian.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap

Sikap dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal masing-masing individu. Faktor internal individu meliputi usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam setiap keluarga. Pratiwi, (Handriani, 2020). Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek untuk mendekati atau menjauh. Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauh, membenci, menghindar atau tidak menyukai eksistensi dari suatu objek. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati atau bahkan menginginkan kehadiran objek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi serta berperilaku terhadap suatu objek. Azwar S, (Handriani, 2020).

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu, orang atau benda dengan senang hati, tidak senang atau acuh tak acuh, sehingga pada prinsipnya kita dapat menganggap sikap itu sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan untuk bereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu, orang atau benda dengan demikian ada tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau suka), tidak suka (menolak atau tidak senang), dan sikap acuh tak acuh. M. Alisuf Sabri, (Handriani, 2020).

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berarti



representasi dari apa yang diyakini oleh individu yang memiliki sikap, mengenai persepsi, keyakinan dan stereotip yang dimiliki individu tentang sesuatu. Komponen kognitif juga dapat disamakan dengan pandangan opini, terutama jika menyangkut isu informasi atau isu kontroversial. Komponen afektif berarti perasaan individu mengenai emosional. Aspek emosional ini umumnya mengakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling tahan terhadap pengaruh yang dapat mengubah sikap seseorang. Komponen konatif artinya aspek kecenderungan sikap tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Komponen sikap mengandung tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Azwar S, (Handriani, 2020).

Krech dan Crutchfield (Sears, Freedman, Peplau, 1985: 138) mengatakan bahwa ada tiga komponen dari sikap yaitu kognitif, efektif dan konatif.

- a. Komponen kognitif terdiri dari seluruh interpretasi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, pengetahuan, fakta, serta keyakinan mengenai tentang suatu objek.
- b. Komponen afektif yakni menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan pada suatu objek, terutama penilaian. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Komponen konatif (perilaku) terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau bertindak terhadap suatu objek.



2.2 Petani

Secara umum, petani merupakan orang yang melakukan usahatani dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan beternak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani. Petani merupakan orang yang memiliki dan menggarap tanah atau lahan pertanian miliknya sendiri, Slamet (Muslimin, 2014). Petani merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhannya di bidang pertanian dalam arti yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pengambilan hasil hutan.

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industry atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional atau modern, Richard (Yigibalom, dkk., 2020). Petani sebagai unsur usahatani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar bisa tumbuh dengan baik, petani berperan sebagai pengelola usahatani. Petani sebagai pengelola usahatani harus mampu mengambil berbagai keputusan dalam pemanfaatan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya, Rodjak (Yigibalom, dkk., 2020).

Dengan melihat hubungan petani dengan lahan yang diusahakan, maka petani terbagi atas beberapa bagian antara lain sebagai berikut.



- a. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usahatani sendiri yang digarap oleh petani itu sendiri dengan status tanah yang disebut tanah milik.
- b. Petani penyewa adalah petani yang menggarap lahan atau lahan milik orang lain dengan status sewa. Alasan pemilik tanah menyewakan tanahnya adalah karena dia membutuhkan uang dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat, atau tanah yang dia miliki terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Besarnya nilai sewa biasanya berkaitan dengan tingkat produktivitas lahan yang akan disewakan.
- c. Petani Penggarap adalah petani yang menggarap tanah atau lahan milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang diberikan penggarap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil lahan yang digarapnya, tergantung kesepakatan penggarap dengan pemilik lahan.
- d. Petani penggadaai adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan sistem gadai. Ada petani yang menggadaikan tanahnya, karena petani yang memiliki tanah tersebut membutuhkan uang tunai dalam jumlah besar dalam waktu yang mendesak, tetapi tanahnya tidak mau sepenuhnya berpindah ke tangan orang lain.
- e. Buruh tani adalah petani yang memiliki lahan atau tidak memiliki lahan pertanian sendiri, yang biasanya menggarap lahan pertanian pemilik atau petani penggarap dengan menerima upah berupa uang atau barang hasil usahatani seperti beras atau bahan pangan lainnya.



Selain beberapa pengertian tersebut, ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia antara lain sebagai berikut, Walmaiki (Yigigalom, dkk., 2020).

- a. Petani gurem adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya yang terbatas.
- b. Petani modern adalah kelompok petani yang memanfaatkan teknologi dan berorientasi pada keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Jika petani tersebut memiliki lahan 0,25 ha tetapi penggunaan teknologinya baik, maka ia juga dapat dikatakan sebagai petani modern.
- c. Petani primitif adalah petani pertama yang bergantung pada sumber daya dan hidupnya nomaden.

Golongan petani dapat dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut, Wahyudin (Yigigalom, dkk., 2020).

- a. Petani kaya adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian lebih dari 2,5 Ha.
- b. Petani sedang adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 Ha.
- c. Petani miskin adalah petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha.

2.3 Irigasi Pertanian

Irigasi adalah suatu sistem untuk mengairi suatu lahan dengan membendung sumber air. Pengairan bertujuan untuk mengalirkan air secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat suplai tanah tidak mencukupi



untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh normal. Penyediaan air irigasi yang efisien tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur, tetapi juga ditentukan oleh kebutuhan air untuk mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan oleh tanaman. Anonim, (Handriani, 2020). Irigasi adalah suatu bentuk kegiatan penyediaan, pengambilan, pendistribusian, pemberian dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu saluran dan bangunan berupa jaringan irigasi. Pusposutardjo (A. Fajar, 2020).

Air irigasi merupakan sumber daya pertanian yang sangat strategis. Berbeda dengan input lain seperti pupuk atau pestisida yang dimensi perannya relatif terbatas pada proses produksi yang dipilih, peran air irigasi memiliki dimensi yang lebih luas. Sumber daya ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas tetapi juga mempengaruhi spektrum eksploitasi komoditas pertanian. Oleh karena itu, kinerja irigasi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan produksi pertanian tetapi juga berimplikasi pada strategi pemanfaatan komoditas pertanian dalam arti luas. Komarudin (SA Hadinata, 2021).

Pengairan bertujuan untuk membasahi tanah dalam kaitannya dengan daya tampung kandungan air dan udara di dalam tanah sehingga dapat mencapai keadaan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman untuk tumbuh. Tujuan tidak langsung adalah mengangkut bahan pupuk melalui aliran air, mengatur suhu tanah, mencuci tanah yang mengandung bahan kimia, menaikkan muka air tanah dan menaikkan muka air. Madinah, (Handriani, 2020).



Tujuan umum irigasi menurut Pusposutardjo (A. Fajar, 2020) yaitu:

- a. Memastikan keberhasilan produksi tanaman dan mengatasi kekeringan jangka pendek.
- b. Mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab bagi pertumbuhan tanaman.
- c. Mengurangi bahaya kekeringan.
- d. Mencuci dan melarutkan garam dalam tanah.
- e. Mengurangi bahaya penipaan tanah.
- f. Melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan.
- g. Menunda perkecambahan dengan pendinginan melalui penguapan.

Nurmala, (Handriani, 2020). mengatakan bahwa sistem irigasi untuk lahan pertanian basah (sawah) dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Sawah beririgasi teknis, yaitu sawah jenis ini, air tersedia sepanjang tahun.
- b. Sawah beririgasi semi teknis yaitu sawah jenis ini, sumber airnya sama dengan sawah jenis irigasi, hanya saja suplainya tidak selalu tersedia setiap tahun.
- c. Sawah beririgasi pedesaan (sawah irigasi sederhana) adalah sawah jenis ini yang sumber airnya berasal dari mata air di lembah perbukitan yang ditampung pada penampungan air tidak tetap.
- d. Sawah tadah hujan adalah sawah jenis ini yang sumber airnya hanya mengandalkan curah hujan.
- e. Sawah rawah biasanya ditemukan di daerah cekungan yang biasanya tidak tersedia untuk pemasukan dan pengeluaran air.



- f. Sawah pasang surut merupakan sistem irigasi yang sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut.
- g. Sawah Lebak terletak di muara sungai-sungai yang lebar, seperti Kali Solo, Kali Brantas, dan Kali Musi.

Berdasarkan tata cara pengaturan, pengukuran debit air dan kelengkapan fasilitas, Nilai Pedoman dan Pedoman Standar (NSPM) Dinas Kimpraswil dalam standar perencanaan irigasi, mengklasifikasikan jaringan irigasi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Irigasi sederhana, yaitu sistem irigasi yang pembangunannya dilakukan secara sederhana, bangunannya bersifat sementara, tidak dilengkapi pintu pengatur dan alat ukur sehingga air irigasi tidak dapat diatur dan tidak dapat diukur, serta efisiensinya rendah.
- b. Irigasi semi teknis, yaitu sistem irigasi yang menggunakan konstruksi pintu kendali dan alat ukur di kepala saja, dan efisiensinya sedang. Bangunan induk merupakan bangunan semi permanen dan permanen serta saluran pengangkut dan pembuangan tidak satu.
- c. Irigasi teknis, yaitu sistem irigasi yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukur air di gedung-gedung kerja, distribusi, dan sadapan utama agar air terukur dan teratur sehingga gedung-gedung distribusi dan sadap mempunyai efisiensi yang tinggi. Bangunan utama diperbaiki dan saluran angkut dan saluran pembuangan benar-benar terpisah.



2.4 Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari bagi sebagian besar penduduk di Negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian yang lain dari padi biasanya digunakan sebagai bahan baku industri, seperti minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan pembuatan kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa memakan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi juga dikenal sebagai makanan energi, (Hadinata, 2021). Tanaman padi pada umumnya berumur 100-110 hari setelah tanam tergantung padi varietas yang akan di tanam. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, dikarenakan pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi di tanam dalam satu lahan. Adapun jenis padi yang di tanam oleh petani antara lain sebagai berikut.

- a. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, mulai musim tanam sampai mulai berbuah.
- b. Padi kering adalah jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air seperti padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan, Rosyidi (Hasa, 2018).



Padi merupakan tanaman musiman termasuk ke dalam golongan rumput-rumputan dengan usia termuda kurang dari satu tahun dan cukup satu kali berproduksi. Padi sawah sebagai komoditi tanaman pangan merupakan produk pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan pangan masyarakat. Kebutuhan padi sawah sebagai bahan pangan di Indonesia semakin meningkat seiring dengan produksi padi sawah, (Astuti, 2019).

2.5 Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pengguna Air yang biasa disingkat P3A adalah semua petani yang memperoleh manfaat langsung dari pengelolaan air dan saluran irigasi termasuk irigasi pompa yang meliputi sawah, pemilik penggarap, penggarap atau pengambil, dan pengguna air irigasi lainnya (Fajar, 2020).

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah organisasi social dari para petani yang tidak bertindak atau bernaung pada golongan atau partai politik, organisasi yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air irigasi, sehubungan dengan kepentingan-kepentingan melangsungkan usahatani (Fajar, 2020).

2.5.1 Maksud dan Tujuan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A):

- a. Agar pengelolaan air irigasi untuk kepentingan bersama dapat dilakukan secara stabil, tertib dan tertib melalui perkumpulan, karena perkumpulan dapat mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang mengikat dan memuaskan para anggotanya.



- b. Dapat melaksanakan dan meningkatkan pemeliharaan jaringan irigasi di wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya secara teratur dan bertanggung jawab.
- c. Dapat dengan tenang dan semangat menjalankan usahatannya serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pertanian.
- d. Pengembangan pengaturan irigasi sawah irigasi mengikuti perkembangan pertanian pangan.

2.5.2 Struktur Organisasi P3A

Secara umum struktur organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah sebagai berikut (Jumiati, 2018).

- a. Ketua dan wakil Ketua dalam organisasi P3A bertugas untuk mengatur jalannya organisasi dan mengatur kegiatan stafnya.
- b. Sekretaris dalam organisasi P3A bertugas untuk mencatat segala kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi termasuk rapat-rapat anggota.
- c. Bendahara dalam organisasi P3A bertugas untuk mencatat keluar masuknya sumber keuangan dan mengendalikan penggunaan uang.
- d. Pelaksana Teknis atau Mantri Air dalam organisasi P3A bertugas untuk mengatur pembagian air saluran irigasi, baik ke saluran kwarter maupun petak-petak sawah.



2.5.3 Sebagaimana tertulis dalam Pasal 4 Inpres RI Nomor 2 Tahun 1984,

Tugas Pokok dan Fungsi P3A :

- a. Mengelola air dan jaringan irigasi di dalam petak tersier atau daerah irigasi pedesaan agar air irigasi dapat diusahakan untuk dimanfaatkan oleh para anggotanya secara tepat dan berhasil dalam memenuhi kebutuhan para petani dengan memperhatikan unsur pemerataan sesama petani.
- b. Melaksanakan pemeliharaan saluran irigasi untuk menjaga kelangsungan fungsinya.
- c. Menetapkan dan mengatur iuran anggota dalam bentuk uang, hasil panen, atau tenaga kerja untuk pemanfaatan saluran irigasi dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier atau jaringan irigasi pedesaan atau upaya pengembangan perkumpulan sebagai organisasi.
- d. Membina dan mengawasi anggotanya untuk mentaati segala peraturan yang berkaitan dengan petani pemakai air yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Asosiasi.
- e. Pelaksanaan tugas P3A ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan pengurus dan anggota secara harmonis (Jumiati, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian



terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Handriani (2020), Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan Petonjongan Kecamatan Telluwanua.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil diperoleh skor sikap petani terhadap adanya irigasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tidak puas dengan adanya irigasi. Berdasarkan skor sikap positif dan negatif petani di Desa Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo didapatkan bahwa sikap petani terhadap irigasi berada pada kategori sedang yaitu angka 615, selang waktu berkisar antara 522-682.
2.	Satria Adtya Hadinata (2021), Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Bukit Maradja Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian dari perilaku petani yang mempengaruhi hasil produksi padi sawah irigasi dalam tingkat perilaku petani padi sawah irigasi di Desa Bukit Maradja tergolong tinggi yaitu perilaku terbuka.
3.	Nashruddin, Muhammad (2019), Sikap Petani Terhadap Jaringan Irigasi di Kabupaten Lombok Timur.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Sikap petani terhadap keberadaan jaringan irigasi di Kabupaten Lombok Timur berada pada skor komposit 2154 yang berada pada kisaran 2142-2550 dengan kategori sikap sangat tinggi atau sangat kuat.



No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Domiskus Lapy Taman, Joka, U (2019), Sikap Petani Terhadap keberadaan irigasi dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kualitatif dan metode analisis skala likert.	Sikap petani terhadap adanya irigasi di Desa Tualene sebanyak 35 responden dengan prosentase 70% sehingga sangat setuju dengan adanya irigasi karena dapat membantu memperlancar dan mempercepat proses pengairan. Irigasi sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas.
5.	Fifria Wahyudi, R, Jamaluddin, dan Rendra (2018) Hubungan Perilaku Petani Pada Pelaksanaan Usahatani Padi Rawa Lebak Dengan Produktivitas Di Kecamatan Sekerman Kabupaten Muaro Jambi	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif.	Petani memiliki perilaku yang tinggi dalam pelaksanaan usahatani padi rawa dataran rendah terhadap produktivitas di daerah penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh 22 responden petani (88%) menunjukkan perilaku tinggi dan 3 responden petani (12%) menunjukkan perilaku rendah dalam pelaksanaan usahatani padi rawa lebak. Dengan demikian, petani responden cenderung mencerminkan perilaku yang baik dalam pelaksanaan usahatani padi rawa lebak. Kemudian disimpulkan bahwa produktivitas petani responden di daerah penelitian cukup tinggi.
6.	Ratu Monica CP, Anna Fatchiya (2021) Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok.	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif dan kualitatif.	Sikap petani responden atas peralihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian menunjukkan bahwa sikap petani terkait perubahan luas lahan peralihan profesi, dan perubahan pendapatan paling tinggi mencapai tahapan receiving.



No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Adik Setiawati (2019) Analisis Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Ciherang.	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif dan kualitatif.	Sikap petani terhadap benih padi menunjukkan bahwa benih padi varietas ciherang disukai oleh petani dan dianggap mampu memenuhi harapan dan kebutuhan petani responden. Tingkat kepuasan petani terhadap benih padi ciherang berada di kategori "puas". Tingkat loyalitas petani terhadap benih padi ciherang dikategorikan sebagai petani yang tidak loyal di Desa Bunarjoyo.
8.	Siti Syamsiah, Rita N, Anna F (2015) Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Kabupaten Subang Jawa Barat.	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif dan kualitatif.	Sikap petani terhadap benih padi varietas IR42 lebih baik dibandingkan benih padi varietas Ciherang dan IR64. Hal ini menunjukkan bahwa benih varietas IR42 memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan varietas Ciherang, IR63.
9.	Aprilliza N, Lies S, Maman HK (2020) Respon Petani Padi Sawah Terhadap Kebijakan Insentif Dan Disinsentif di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif.	Respon petani terhadap kebijakan insentif dan disinsentif dalam pengendalian lahan pertanian rata-rata petani sangat setuju dengan adanya jenis insentif karena sangat membantu dalam berusahatani.
10.	Kurniawan E, Abdul M, I Wayan W (2020) Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Upsus Dalam Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi	Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode analisis kuantitatif.	Upsus belum mampu mengubah sikap dan tindakan petani dalam mengendalikan hama dan penyakit. Sikap dan tindakan petani dalam menggunakan pestisida dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, kemudahan dalam penggunaan, dan tingkat efektivitas pestisida.

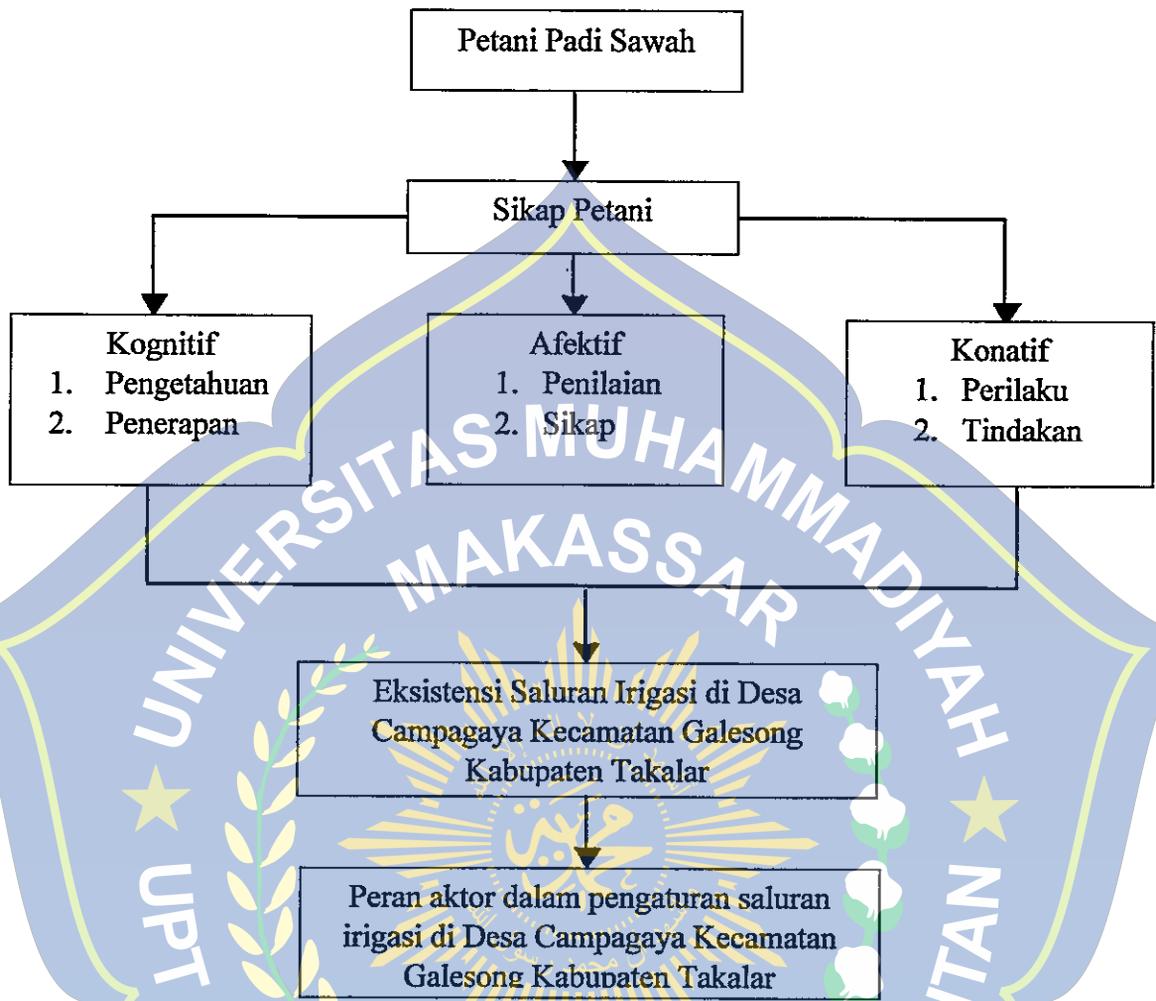


2.7 Kerangka Pikir

Saluran irigasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pendapatan di bidang pertanian. Sistem irigasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tersusun dari beberapa komponen. Irigasi memegang peranan penting dalam lahan pertanian, salah satunya adalah persawahan dimana irigasi dapat memenuhi kebutuhan air tanaman padi. Dengan demikian, tuntutan kinerja irigasi yang lebih baik semakin meningkat untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Angguniko H (Handriani, 2020).

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan bahwa persawahan di Desa Campagaya merupakan persawahan yang menggunakan irigasi 100% dari saluran irigasi. Dengan ini dapat dilihat sikap petani terhadap keberadaan saluran irigasi. Untuk melihat sikap petani sawah irigasi di Desa Campagaya terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Dengan ketiga komponen tersebut, petani dapat melihat melalui tindakannya dalam menyikapi keberadaan saluran irigasi yang ada di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dan dapat melihat peran aktor dalam mengatur saluran irigasi di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. . Bagan kerangka kerja mencakup yang berikut ini.





Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) berhubung karena lokasi tersebut strategis dengan judul penelitian yang di angkat oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Januari – Februari 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 150 petani padi sawah. Menurut Arikunto (Handriani, 2020), pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan jika subjek kurang dari 100 maka sebaiknya seluruh populasi diambil sebagai sampel tetapi jika lebih dari 100 maka 10-15% atau 20-25% atau lebih dapat diambil. Sehingga sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 orang yang diambil dari $150 \times 20\%$. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan menggunakan metode *purposive* (sengaja). Kriteria yang digunakan untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Petani padi sawah irigasi yang memiliki luas lahan minimal 50 are.
- b. Petani padi sawah yang sudah berusahatani minimal kurang lebih 3 tahun.
- c. Petani padi sawah yang berdomisili tetap di Desa Campagaya.



3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah Data Kuantitatif dan Data Kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa keterangan atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka atau dalam bentuk angka (Sugiyono, 2010).
2. Data Kualitatif adalah jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan pengamatan secara langsung.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sesuai pedoman wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sumber data primer penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Campagaya, Kecamatan Takalar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber yang ada seperti BPS, Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Pertanian Kabupaten Takalar, Jurnal dan Perpustakaan.



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, karena metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan, akurat dan andal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab langsung dengan responden dan informan (petani dan peneliti).

2. Teknik Observasi

Teknik observasi atau observasi ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pengamatan kondisi fisik dan aktivitas di lokasi penelitian. Observasi ini sangat berguna untuk mendukung dan meningkatkan kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh berupa catatan atau gambar yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap sehubungan dengan data penelitian tentang Sikap Petani Padi Terhadap



Keberadaan Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Daerah.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, merinci menjadi unit-unit, menyusun menjadi pola, memilih nama yang sesuai, penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan galesong Kabupaten Takalar yaitu dilakukan dengan membuat angket atau kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Saifuddin (Handriani, 2020). Skala Likert adalah jenis skala psikometrik yang menggunakan kuesioner dan menggunakan skala yang lebih luas dalam sebuah penelitian atau survei. Dasar dari metode Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skala.

Pengukuran sikap petani sampel terhadap eksistensi saluran irigasi dapat digunakan rumus skala likert, antara lain sebagai berikut.



Penilaian untuk setiap butir pernyataan komponen sikap petani dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas adalah sebagai berikut.

Skor tertinggi = jumlah tertinggi x jumlah item pernyataan x jumlah responden

Skor terendah = jumlah terendah x jumlah item pernyataan x jumlah responden

Dari angka-angka tersebut, sikap dikelompokkan menggunakan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas} = \frac{\text{angka tertinggi} - \text{angka terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Kriteria penilaian atau penentuan skor pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penentuan Skor Sikap Petani yang Kognitif, Afektif dan Konatif:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (R) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peran aktor dalam pengolahan saluran irigasi yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat.



3.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi dan batasan operasional yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Sikap petani merupakan bentuk sikap mendukung baik petani terhadap suatu obyek maupun sikap tidak mendukung baik objek tersebut (saluran irigasi), dalam hal ini petani sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sikap petani dapat diukur dengan menggunakan tiga komponen sikap, yaitu pertama, kognitif yang terdiri dari semua interpretasi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, seperti pengetahuan dan penerapan. Kedua, komponen afektif, yang mengacu pada sikap emosional seperti penilaian dan sikap terhadap suatu objek. Ketiga, komponen konatif terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi, bersikap dan bertindak terhadap suatu objek.
2. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menghasilkan pati dalam bentuk karbohidrat dan termasuk dalam kelompok sereal, dan merupakan salah satu tanaman pangan yang dikembangkan oleh petani hingga saat ini, salah satunya adalah masyarakat petani padi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.
3. Saluran irigasi merupakan tempat penampungan air untuk keperluan pertanian, dimana saluran irigasi berperan penting dalam pertumbuhan tanaman khususnya tanaman padi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



4. Peran aktor dalam pengaturan saluran irigasi berperan sangat penting guna untuk mengatur dan mengendalikan pengaturan pembagian air saluran irigasi agar pembagian air saluran irigasi khususnya di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bisa merata.





IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Campagaya merupakan bagian dari 14 desa di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Desa Campagaya berjarak kurang lebih 3 km dari ibu kota Kecamatan Galesong dan 7 km dari ibu kota kabupaten Takalar dan 15 km dari Makassar yang notabenehnya merupakan ibu kota Sulawesi Selatan. Luas Desa Campagaya adalah 148 Ha.

Secara garis besar Desa Campagaya terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Campagaya, Dusun Kampungberu dan Dusun Borongtaipaya. Jumlah penduduk laki-laki 589 orang dan penduduk perempuan 578 orang. Jumlah penduduk Desa Campagaya adalah 1.167 jiwa dengan spesifikasi jumlah kepala keluarga sebanyak 348 KK (Kartu Keluarga) dengan mata pencaharian sebagai Petani, Buruh, Pedagang dan Karyawan.

Secara administratif wilayah Desa Campagaya memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kalebarembeng
- Bagian Selatan : Desa Tarowang
- Sebelah Timur : Desa Bontomangape Desa
- Bagian Barat : Desa Kalebarembeng

Kondisi iklim di Desa Campagaya tidak jauh berbeda dengan kondisi iklim di desa lain di Kecamatan Galesong. Musim kemarau berlangsung antara Juni hingga pertengahan Desember dan musim hujan antara pertengahan



Desember hingga Maret dan memiliki suhu harian sekitar 25-33 °C. Wilayah desa Campagaya memiliki dataran dengan ketinggian 23 meter di atas permukaan laut.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Campagaya adalah 1.167 jiwa, terdiri dari 589 laki-laki dan 578 perempuan serta 348 Kartu Keluarga. Adapun rincian jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	589	50,47
2.	Perempuan	578	49,53
	Jumlah	1.167	100

Sumber: Kantor Desa Campagaya, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk didominasi oleh perempuan dengan persentase 50,47% karena angka kelahiran di Desa Campagaya lebih banyak perempuan daripada laki-laki, dimana persentase laki-laki adalah 49,53. %.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Usia sangat penting untuk menentukan struktur usia seseorang apakah masih produktif atau tidak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola



pikir seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-16	367	31,45
2	17-50	549	47,04
3	> 51	251	21,51
Jumlah		1.167	100

Sumber : Dokumen Desa Campagaya, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa jumlah persentase tertinggi yaitu pada usia 17-50 yaitu sebesar 47,04 % dan persentase terendah yaitu pada usia > 51 dengan persentase 21,51 %.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	314	49,06
2.	Buruh	250	39,06
3.	Karyawan Swasta	17	2,66
4.	Wiraswasta	45	7,03
5.	PNS	8	1,25
6.	TNI/Polri	4	0,63
7.	Pensiunan	2	0,31
Total		640	100

Sumber: Dokumen Desa Campagaya 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa tersebut Campagaya berdasarkan mata pencapaian mayoritas masyarakat bekerja



sebagai petani dengan jumlah 314 jiwa atau sekitar 49,06% sedangkan yang paling rendah yaitu pensiunan dengan jumlah 2 jiwa atau 0,31%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Campagaya mayoritas bekerja sebagai petani.

4.3 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat dan didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai jenis komoditas. Besarnya kontribusi dalam pembangunan dapat dilihat dari luasan lahan yang digunakan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian seperti padi, jagung, kedelai, kacang hijau dan sayuran.

Sektor pertanian di Desa Campagaya di masa mendatang masih memiliki potensi yang besar untuk dapat ditingkatkan, dimana di Desa Campagaya memiliki luas areal persawahan mencapai 83 Ha, dari sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 30 orang. Karakteristik petani yang dijadikan sampel merupakan petani yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu petani padi sawah irigasi yang memiliki luas lahan minimal 50 are, petani padi sawah yang sudah berusahatani minimal kurang lebih 3 tahun, dan petani padi sawah yang berdomisili tetap di Desa Campagaya. Dimana karakteristik tersebut meliputi nama petani sampel, umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Umur

Umur adalah umur seseorang mulai dari saat dia dilahirkan sampai dengan hari ulang tahunnya. Semakin cukup umur maka tingkat kedewasaan dan kekuatan setiap individu akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja, Notoatmodjo (Handriani, 2020). Usia responden juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan petani dalam melakukan usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap 30 responden dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan usia yaitu kelompok usia produktif dan



kelompok usia kurang produktif. Usia produktif adalah usia yang mampu melakukan aktivitas sehari-hari dalam rangka menunjang perekonomian, sedangkan usia kurang produktif adalah usia yang kurang mampu melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan dengan usia produktif, Purnawijaya (Handriani, 2020). Jumlah responden petani padi sawah irigasi berdasarkan umur di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Umur (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
27-32	5	16,67
33-38	6	20,00
39-44	6	20,00
45-50	7	23,33
51-56	5	16,67
57-62	1	3,33
Jumlah	30	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa kelompok umur petani sampel dengan jumlah terbanyak dalam usahatani padi sawah irigasi adalah kelompok umur produktif yaitu 45-50 tahun sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase 23,33%, umur 39-44 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 20,00%, usia 33-38 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 20,00%, usia 27-32 tahun sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 16,67%, usia 51-56 tahun sebanyak 5 orang dengan angka persentase 16,67%, 1 orang berusia 57-62 tahun dengan angka persentase 3,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang menjadi petani sampel dalam penelitian ini adalah usia produktif,



dimana usia produktif adalah usia yang masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin matang pula dia untuk memikirkan segala tindakan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku petani serta dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan petani dalam usahatani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	7	23,33
SMP	10	33,33
SMA	13	43,34
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 7 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel yang paling rendah adalah tamat SD sebanyak 7 orang (23,33%), sedangkan pendidikan petani tertinggi adalah tamat SMA sebanyak 13 orang (43,34%).



5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seseorang dalam menekuni suatu usahatani. Semakin lama petani melakukan usahatannya maka semakin besar pula pengalaman yang dimiliki.

Tabel 8. Distribusi Pengalaman Berusahatani Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pengalaman Berusahatani (thn)	Jumlah (rang)	Persentase (%)
3-6	8	26,67
7-10	11	36,67
11-14	4	13,33
15-18	4	13,33
19-22	3	10,00
23-26	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama usahatani 7-11 tahun (36,67%). Sedangkan petani yang paling sedikit bertani di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar berusia 19-22 tahun, sebanyak 3 orang (10,00%).

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya keluarga petani sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja atau bertani, hal ini dikarenakan semakin besar jumlah tanggungan maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini akan memotivasi petani padi sawah irigasi untuk bertani guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan memiliki beberapa fungsi, yaitu: memberikan arah, mengorganisir, mengalokasikan sumber daya, dan mengantisipasi perubahan.

Terdapat beberapa jenis perencanaan, yaitu: perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional.



Perencanaan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan memiliki beberapa fungsi, yaitu: memberikan arah, mengorganisir, mengalokasikan sumber daya, dan mengantisipasi perubahan.

Terdapat beberapa jenis perencanaan, yaitu: perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-3	14	46,67
4-5	12	40,00
6-7	4	13,33
8-9	0	0
10-11	0	0
12-13	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani sampel paling banyak di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah 2-3 orang yaitu sebanyak 14 orang (46,67%), sedangkan sampel petani yang memiliki tanggungan paling sedikit di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah 6-7 orang yaitu 4 orang (13,33%).

5.1.5 Luas Lahan

Dalam suatu kegiatan usahatani, lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tanah merupakan tempat berlangsungnya proses produksi dan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang diusahakan, maka semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Lahan yang digunakan petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam usahatani padi sawah irigasi adalah lahan milik sendiri.



Tabel 10. Distribusi Luas Lahan Petani Sampel di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,50-0,67	11	36,67
0,68-0,85	6	20,00
0,86-1,03	10	33,33
1,04-1,21	2	6,67
1,22-1,39	0	0
1,40-1,79	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan petani sampel paling banyak di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah 0,50-0,67 Ha yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), sedangkan petani yang luas lahan paling sedikit di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah 1,40-1,79 Ha yaitu sebanyak 1 orang (3,33%).

5.2 Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi

Sikap petani adalah derajat tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang ada disekitarnya, kemudian diimplementasikan melalui suatu situasi atau tindakan. Saluran irigasi di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar merupakan saluran irigasi Kuarter. Saluran irigasi kuarter adalah saluran dan bangunan yang membawa air dari jaringan distribusi ke sawah. Dengan demikian, saluran irigasi dan selokan tetap bekerja sesuai peruntukannya masing-masing. Dimana, saluran irigasi mengalirkan air dari persawahan sedangkan selokan mengalirkan air ke drainase ke sungai.



Berdasarkan lokasi penelitian, untuk mengetahui sikap petani padi terhadap keberadaan saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar peneliti membagi sikap petani menjadi tiga bagian yaitu sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif. Persentase sikap tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Sikap Kognitif Petani

Komponen sikap kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan keyakinan seseorang, hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memberikan persepsi terhadap suatu objek sikap Walgito (Widya, A. N. 2013). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap kognitif merupakan pengetahuan dan penerapan seseorang terhadap suatu objek dalam bersikap. Untuk mengetahui sikap kognitif petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat di lihat dengan dua aspek yaitu berdasarkan aspek pengetahuan dan aspek penerapan, dapat di lihat pada tabel berikut.



Tabel 11. Perolehan Skor Sikap Kognitif (Pengetahuan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan Pengetahuan	Skor Sikap Kognitif Petani %					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air.	76,67	23,33	0	0	0	100
2.	Kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi petani padi sawah.	0	10,00	70,00	13,33	6,67	100
3.	Bangunan dan penggunaan saluran irigasi sesuai dengan sistem irigasi.	16,67	56,67	26,66	0	0	100
4.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.	13,33	33,34	23,33	20,00	10,00	100
5.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi memungkinkan pembagian air berkeadilan.	23,33	26,67	50,00	0	0	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden berinisial T menyatakan bahwa :

“Anjo solongang je’neka kanne ri Desa Campagaya memang gunanna anjari solongang pa’bageang je’ne mange ri tanayya, nakke sannaki setujuku punna gunanna anjo solongang je’neka anjari solongang pa’bageang je’ne mange ri tanayya. Saba’na iya anjo solongang je’ne ampabattui anjo je’ne battui ri bendunganga mange ri tanayya. Kulalitasna anjo je’ne assolonga ri solonganga tena pengaruna mange ri jai atau sikedde na asselena tanayya. Saba’na manna pucca manna ci’nong assala kullei na basai anjo ase aa ri tanayya assala teai je’ne pajja. Nakke setujua punna anjo bangunan siagang penggunaan solongang je’neka sesuaimi siagang sistem irigasi, saba’na anjo bangunanna punna ni jamai siagang pemborong nia gambar nisareangi batu ri dinas, anjo penggunaanna anggapa ku setuju nasaba’ nia mandoro je’ne anggatoroki. Nakke setujua punna panggatorang pammakeang solongang je’neka niatoro’ baji ri P3A siagang anjo petugas pengairanga. Saba’na na atoroki wattu passolonganna anjo je’neka. Nakke setujua punna ni atoro’na anjo pammakeang je’neka ri solonganga kulle adele’ pambageanna mange ri petunia”.



Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa perolehan skor sikap kognitif (pengetahuan) petani padi terhadap keberadaan saluran irigasi diperoleh skor sebesar 76,67% responden menyatakan sangat setuju bahwa jaringan irigasi berfungsi sebagai penyedia air. saluran di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dan 23,33% responden menyatakan setuju bahwa jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air di Desa Campagaya Kecamatan galesong Kabupaten Takalar. Hal Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Campagaya mengetahui fungsi saluran irigasi sebagai saluran penyuplai air.

Perolehan skor sikap petani mengenai kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi petani padi sawah diperoleh skor 70,00% responden menyatakan ragu-ragu karena mereka kurang mengetahui secara akurat bahwasanya kualitas air pada saluran irigasi yang mengalir ke lahan sawah mereka dapat berpengaruh atau tidak terhadap hasil produksi padi sawah. Selanjutnya 13,33% responden menyatakan tidak setuju apabila kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar karena kualitas air yang tercemar akan menimbulkan adanya mikroorganisme sehingga dan zat-zat yang dapat merusak atau mengganggu pertumbuhan tanaman padi.

Selanjutnya 10,00% responden menyatakan setuju jika kualitas air tidak mempengaruhi hasil produksi petani. Karena mereka menganggap bahwa kualitas air pada saluran irigasi tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah. Adapun Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di



desa Campagaya kurang memahami bahwasanya kualitas air pada saluran irigasi berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah.

Perolehan skor sikap tentang bangunan dan penggunaan saluran irigasi sesuai dengan sistem irigasi diperoleh skor 56,67% responden menyatakan setuju bahwa bangunan dan pembangunan saluran irigasi di Desa Campagaya sesuai dengan sistem irigasi. Sedangkan 26,66% responden menyatakan masih ragu-ragu karena mereka kurang mengetahui seperti apa bangunan dan penggunaan saluran irigasi yang sesuai dengan sistem irigasi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengetahui dan menyatakan bahwa bangunan dan penggunaan saluran irigasi sesuai dengan sistem irigasi.

Perolehan skor sikap petani terhadap pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 33,34% responden menyatakan setuju, karena pengaturan pemanfaatan air irigasi tersebut terkoordinasi dengan baik oleh petugas pengairan. Sedangkan 23,33% responden menyatakan masih ragu-ragu.

Sedangkan 10,00% responden menyatakan sangat tidak setuju karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi tidak terkoordinasi dengan baik oleh petugas pengairan, oleh karena itu beberapa petani terkadang tidak memanfaatkan irigasi sesuai dengan aturan petugas pengairan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Campagaya mengetahui bahwasanya



pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.

Perolehan skor sikap petani terhadap pengaturan pemanfaatan saluran irigasi memungkinkan pembagian air yang berkeadilan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 50,00% responden menyatakan masih ragu-ragu karena banyak petani yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh petugas pengairan. Sedangkan 26,67% responden menyatakan setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengetahui bahwasanya dengan adanya pengaturan pemanfaatan saluran irigasi dapat memungkinkan pembagian air yang berkeadilan, akan tetapi masih banyak petani yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh petugas pengairan sehingga pembagian pemanfaatan air irigasi di Desa Campagaya masih tidak merata.

Dari perhitungan sikap kognitif (pengetahuan) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 572 pada kisaran 563–683 dapat dikategorikan sikap petani tinggi.



Tabel 12. Perolehan Skor Sikap Kognitif (Penerapan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan Penerapan	Skor Sikap Kognitif Petani %					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Dengan adanya saluran irigasi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani padi sawah.	26,66	56,67	16,67	0	0	100
2.	Penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.	53,33	40,00	6,67	0	0	100
3.	Dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi.	30,00	60,00	10,00	0	0	100
4.	Keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah.	33,33	53,33	13,34	0	0	100
5.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli.	46,67	26,67	23,33	3,33	0	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang berinisial T menyatakan bahwa :

“Nakke setuju punna lanri nia’na anjo solongang je’neka kulle ambantui panggasselanna anjo petani ase aa anjari tambah loe, saba’na punna lancaraki je’neka ri solonganga anjo ase aa ga’ga tongi pertumbuhanna. Sanna setuju punna penggunaan solongang je’neka sesuai siagang peraturanna mandoroka kullei tambah meningkat asselena petani ase aa, saba’na punna kammai anjo kullei rata pamageang je’neka. Nakke sanna setuju punna ri nia’na anne solongang je’neka haruski akkule na penuhi kaparalluang je’neka anjo petani ase aa, saba’na nia’mo a’runganna lana laloi anjo je’ne battua ri bendunganna. Nakke setuju lanri nia’na anjo solongang je’neka sanna paralluna untuk natunjang keberlanjuttanna anjo usahatani ase aa ri Desa Campagaya, saba’na punna lancaraki je’neka ri solonganga lebung tongi bakkana anjo ase. Nakke setuju punna anjo



pambageang je'neka bebaski batu ri pa sogo'sogokang nasaba' anjo tawwa mandoroka punna giliranna mingtodo tanayya pasti na pasolongi je'ne".

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui skor sikap kognitif (penerapan) terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 56,67% menyatakan setuju dengan adanya saluran irigasi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani padi sawah, karena dengan adanya saluran irigasi dapat mempermudah petani padi sawah dalam melakukan kegiatan usahatani.

Selanjutnya 16,67% responden lainnya menyatakan masih ragu-ragu dengan adanya saluran irigasi mampu meningkatkan pendapatan petani, karena air pada saluran irigasi kadang kala tidak mengalir dengan lancar pada saat awal musim tanam sehingga beberapa petani sampel menyatakan masih ragu-ragu jika hanya mengandalkan saluran irigasi saja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menerapkan dengan baik saluran irigasi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Perolehan skor sikap petani terhadap penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 53,33% menyatakan sangat setuju, karena jika petani menggunakan air pada saluran irigasi secara efektif dan efisien maka pembagian air dapat merata keseluruh petani.

Selanjutnya 6,67% responden lainnya menyatakan masih ragu-ragu jika penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil



produksi petani padi sawah, karena beberapa petani tidak dapat menggunakan saluran irigasi secara efektif karena mementingkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat menerapkan dengan baik penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien demi meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.

Perolehan skor sikap petani dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 60,00% responden menyatakan setuju dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi, karena dengan adanya saluran irigasi maka dapat lebih mempermudah aliran air untuk sampai ke petak sawah.

Selanjutnya 10,00% petani lainnya menyatakan bahwa masih ragu-ragu dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi, karena air pada saluran irigasi kadang kala kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat menerapkan dengan baik pemanfaatan saluran irigasi sehingga ketersediaan air untuk usahatani padi sawah dapat terpenuhi.

Perolehan skor sikap petani terhadap ketersediaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani di Desa Campagaya kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 53,33% responden menyatakan setuju dengan keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan



usahatani padi sawah. Selanjutnya 13,34% responden lainnya menyatakan masih ragu-ragu dengan keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah, karena ketersediaan air pada saluran irigasi belum bisa menunjang sepenuhnya kebutuhan air petani padi sawah.

Menurut responden yang menyatakan ragu-ragu, walaupun saluran irigasi tidak ada keberlanjutan usahatani padi sawah akan tetap berlanjut karena petani di Desa Campagaya bisa menggunakan mesin pompa air apabila air pada saluran irigasi tidak mengalir. Akan tetapi dengan adanya saluran irigasi dapat lebih menunjang keberlanjutan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat menerapkan dengan baik keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah.

Perolehan skor sikap petani terhadap pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 46,67% responden menyatakan sangat setuju, karena pengaturan saluran irigasi di Desa tersebut telah di atur oleh petugas pengairan yang memang memiliki tugas dan fungsi untuk mengatur saluran irigasi. Selanjutnya 23,33% responden lainnya menyatakan masih ragu-ragu terhadap pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli, karena menurut mereka terkadang ada oknum yang kerjanya lebih cepat ketika ada sogokan dari petani.

Selanjutnya 3,33% responden lainnya menyatakan tidak setuju jika pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli, karena menurut mereka petugas pengairan akan lebih memperhatikan lahannya ketika petani tersebut



memberikan sogokan kepada petugas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat menerapkan dengan baik pengaturan pemanfaatan saluran irigasi agar bebas dari pungli.

Dari perhitungan sikap kognitif (penerapan) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 634 pada kisaran 563–683 dapat dikategorikan sikap petani tinggi.

1. Sikap Afektif Petani

Komponen sikap afektif menggambarkan perasaan atau emosi seseorang terhadap suatu objek. Perasaan tersebut merupakan evaluasi menyeluruh terhadap objek sikap. Afektif mengungkapkan penilaian seseorang terhadap suatu objek apakah baik atau buruk, suka atau tidak suka. Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan langsung dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif. Komponen afektif ini hubungannya sangat erat dengan sistem nilai yang di anut pemilik sikap.

Aspek afektif merupakan proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan lain sebagainya yang ditujukan pada suatu objek tertentu, Ahmadi (Woy, C. M. 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap afektif merupakan penilaian pembentuk sikap terhadap suatu objek dalam bersikap. Untuk mengetahui sikap afektif petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar maka



dapat dilihat dengan dua aspek afektif yaitu aspek penilaian dan aspek sikap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Perolehan Skor Sikap Afektif (Penilaian) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan	Skor Sikap Afektif Petani %					Jumlah
	Penilaian	SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalah petani padi sawah.	30,00	43,33	26,67	0	0	100
2.	Saya senang karena saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah.	23,33	40,00	23,33	13,34	0	100
3.	Saya senang karena saluran irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.	43,33	26,67	30,00	0	0	100
4.	Saya tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan.	33,33	30,00	36,67	0	0	100
5.	Saya senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.	13,34	33,33	23,33	20,00	10,00	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang berinisial T menyatakan bahwa :

“Nakke ragua punna rannui anjo petania lanri nia’na anjo solongang je’neka kulle napecahkan masalahna anjo petani ase, saba’na kadang-kadang anjo petania kasusang anggapa je’ne contohna punna kamma la naurumi tawwa bine na tenapaa na assolong anjo je’neka. Nakke setujuja punna anjo petania rannui nasaba’ anjo solongang je’neka kullei na gannaki kaparalluang je’nena anjo petani ase. Saba’na suka’ nia’na anjo solongang je’neka tenamo na sanna dudu susana tawwa nampa anggapa je’ne. Nakke sanna setujuju punna anjo petania rannui nasaba’ anjo solongang je’neka kulle ambantui petania ilalang antingkatkangi wasselena asena. Nakke setujuja punna petania tena na rannu nasaba’ anjo



solongang je'neka a'bontoi na biasa pole tersumbat jari joka je'ne assolonga biasa allumpa gara-gara kajempangangi ri loro na peo'. Nakke setujua punna anjo petania rannui saba'na anjo pengaturanna pammakeang je'neka ta atoro' bajimi siangang P3A na petugas pengairanga".

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa perolehan skor afektif (penilaian) petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 30,00% menyatakan sangat setuju bahwa petani sangat senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalah petani padi sawah. Sedangkan 43,33% responden menyatakan setuju bahwa petani sangat senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalah petani padi sawah.

Selanjutnya 26,67% responden menyatakan ragu-ragu karena petani terkadang masih mengalami kesulitan memperoleh air irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan penilaian yang baik terhadap saluran irigasi mampu memecahkan masalah petani padi sawah.

Perolehan skor sikap petani bahwa petani senang saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 40,00% responden menyatakan setuju bahwa petani senang karena dengan adanya saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah irigasi. Selanjutnya 23,33% responden menyatakan ragu-ragu dengan saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah irigasi.



Sedangkan 13,34% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani senang karena saluran irigasi ampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah, karena petani masih menggunakan mesin pompa air pada waktu tertentu ketika air pada saluran irigasi tidak mengalir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan penilaian yang baik terhadap saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah.

Perolehan skor sikap petani bahwa petani senang karena saluran irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 43,33% responden menyatakan sangat setuju. Selanjutnya 30,00% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani senang karena saluran irigasi dapat membantu patani dalam meningkatkan produksi petani padi sawah. Karena menurut responden yang menyatakan ragu-ragu, saluran irigasi masih belum mampu memenuhi kebutuhan air petani padi sawah di Desa Campagaya karena pembagian air kadangkala tidak berkeadilan, disebabkan beberapa oknum petani yang hanya mementingkan diri sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan penilaian yang baik terhadap saluran irigasi yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

Perolehan skor sikap petani bahwa petani tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan di



Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 36,67% responden lainnya menyatakan ragu-ragu, karena menurut responden yang berpendapat demikian ketika terjadi pendangkalan dan penyumbatan petugas pengairan dan petani bersama-sama membersihkan saluran irigasi agar saluran irigasi dapat mengalir dengan baik dan lancar.

Selanjutnya 33,33% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa petani tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan, karena saluran irigasi sering mengalami pendangkalan sehingga menghambat air pada saluran irigasi mengalir dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan penilaian yang baik terhadap saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan.

Perolehan skor sikap petani padi sawah irigasi yang menyatakan senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas Pengairan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 33,33% responden menyatakan setuju bahwa petani senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan. Selanjutnya 23,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.

Selanjutnya 10,00% responden menyatakan sangat tidak setuju jika petani senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik



antara P3A dan petugas pengairan. Karena di desa campagaya seringkali terjadi pertikaian hanya karena berebut air saat air pada saluran irigasi mengalir, hal ini terjadi karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang kurang baik terhadap pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.

Dari perhitungan sikap afektif (penilaian) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 575 pada kisaran 563-683 dapat dikategorikan sikap petani tinggi.



Tabel 14. Perolehan Skor Sikap Afektif (Sikap) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan Sikap	Skor Sikap Afektif Petani %					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya senang karena pengaturan atau pembagian saluran irigasi bebas dari pungli.	13,33	26,67	56,67	3,33	0	100
2.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah.	33,33	53,43	13,33	0	0	100
3.	Saya tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata.	26,67	20,00	30,00	13,33	10,00	100
4.	Saya tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar.	30,00	23,34	33,33	3,33	10,00	100
5.	Saya tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah.	6,67	16,66	40,00	6,67	30,00	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang berinisial T menyatakan bahwa :

“Nakke setuju punna anjo petania rannui nasaba’ pengaturanna anjo pa’bageang je’neka irigasia ta’lapasaki batu ri nikanayya panyogokang. Nakke sanna setujuku punna anjo petania rannui nasaba’ lanri nia’na anjo solongang je’neka kulle natunjang anjo keberlangsunganna usahatani asea ri Desa Campagaya. Nakke ragua punna tena na rannu anjo petania nasaba’ anjo pengaturang pembageang je’ne solonganga tena na adele na alla’bang. Saba’na anjo pengaturang pembageang je’neka ri Desa Campagaya le’ba ni atoro baji mo siagang anjo mandoro je’neka na petugas pengairanga. Nakke ragua punna anjo petania tena na rannu saba’na anjo je’neka ri solonganga tena na lancara je’neka. Saba’na tenaja na sangging tena lancara assolong anjo je’ne irigasia iyapi anjo punna la pakaramula tawwa nauru bine na la attanang tawwa. Nakke sanna tena na ku setuju punna anjo petania tena na rannu saba’na anjo pemakeang wattu pembageang je’neka tena na memaksimalkan asselena anjo petania asea.



Saba'na lanri nia'nami anjo pembageang wattu pasolongang je'ne na kulle merata tawwa anggappa je'ne jari akkullei na maksimalkan anjo wasselena petania”.

Berdasarkan Tabel 14 perolehan skor sikap afektif (sikap) petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 56,67% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani senang karena pengaturan atau pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, karena pembagian air pada saluran irigasi di Desa tersebut belum terbebas dari pungli. Sedangkan 26,67% responden menyatakan setuju bahwa petani senang karena pengaturan atau pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, menurut petani tersebut sogokan berupa rokok atau uang pembeli rokok tidak termasuk pungli, hal tersebut hanya bertujuan agar petugas pengairan lebih semangat dan memperhatikan lahannya.

Selanjutnya 3,33% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani senang karena pengaturan atau pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, karena menurut petani sampel jika petugas pengairan diberi uang tip maka akan lebih semangat dan lebih memperhatikan lahan milik petani yang memberinya uang tip. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ragu-ragu bahwa petani senang karena pengaturan atau pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli.

Perolehan skor sikap afektif petani padi sawah irigasi yang menyatakan bahwa petani senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong



Kabupaten Takalar diperoleh skor 53,43% responden menyatakan setuju bahwa petani senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah, karena dengan adanya saluran irigasi dapat lebih mempermudah petani dalam melaksanakan usahatannya.

Selanjutnya 13,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Perolehan skor sikap afektif petani padi sawah irigasi yang menyatakan bahwa petani tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 30,00% responden menyatakan ragu-ragu, karena ada beberapa petani yang terkadang berlebihan dalam mengambil air dari saluran irigasi sehingga menyebabkan petani lainnya tidak kebagian. Sedangkan 26,67% responden menyatakan sangat setuju bahwa petani tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata.

Selanjutnya 10,00% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa petani tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata, karena pembagian air di usahakan semaksimal mungkin bisa merata kepada para petani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar



menyatakan pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata karena masih ada petani yang kadangkala tidak kebagian air irigasi sehingga menyebabkan petani menggunakan pompa air untuk mengairi lahannya.

Perolehan skor sikap afektif petani padi sawah irigasi yang menyatakan bahwa petani tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 33,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar. Sedangkan 23,34% responden menyatakan setuju bahwa petani tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar, karena air pada saluran irigasi kadang tidak mengalir dengan lancar sehingga petani harus menggunakan mesin pompa air yang membutuhkan biaya.

Selanjutnya 3,33% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menyatakan tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar, sehingga menyebabkan petani padi sawah irigasi mengairi lahannya menggunakan mesin pompa air.

Perolehan skor sikap afektif petani padi sawah irigasi yang menyatakan bahwa petani tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 40,00% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran



irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah. Sedangkan 30,00% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa petani tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah.

Sedangkan 16,66% responden menyatakan setuju bahwa petani tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menyatakan bahwa penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi dapat memaksimalkan produksi padi sawah, karena dengan adanya penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi dapat memungkinkan pembagian air secara merata.

Dari perhitungan sikap afektif (sikap) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 520 pada kisaran 442-562 dapat dikategorikan sikap petani sedang.

2. Sikap Konatif

Komponen konatif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Komponen konatif yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku setiap individu terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap konatif merupakan perilaku dan tindakan seseorang terhadap suatu objek. Untuk



mengetahui sikap afektif petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar maka dapat dilihat dengan menggunakan dua aspek konatif yaitu aspek perilaku dan aspek tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Perolehan Skor Sikap Konatif (Perilaku) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan Perilaku	Skor Sikap Konatif Petani %					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi.	16,67	30,00	53,33	0	0	100
2.	Petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi.	23,33	26,67	33,33	10,00	6,67	100
3.	Petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah.	30,00	20,00	50,00	0	0	100
4.	Petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan saluran irigasi.	60,00	40,00	0	0	0	100
5.	Pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani.	26,67	23,33	36,66	6,67	6,67	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang berinisial T menyatakan bahwa :

“Nake sanna setujuju punna nikana anjo pammarentayya baji batena annanggapi punna nia napakunrarengang anjo petania mengenai sistemna anjo solongang je’neka. Saba’na punna nia napakkunrarengang masalah anjo solongang je’neka langsung ni tanggapi baji ri pammarentayya. Nakke setujuja punna nikana anjo petani ase tanayya punna ammakei je’ne sesuai kaparalluangna siangang tena na kella ammake je’ne guna untuk ambantu meningkatkan anjo asselena petani ase. Nakke sanna setujuju punna nikana anjo petania anggusulkan pakkabajikang jaringanna anjo



solongang je'neka mange ri pammarentayya. Saba'na sanna bajina punna nia kapanrakanna anjo solongang je'neka na liba ni pabattu mange ri pammarenta setempatka sollanna kulle liba ni tangani untuk nipakabajiki. Nakke sanna' setujuku punna nikana anjo petania sangging na dukungi antu upayana pammarentayya sollanna nikatutui anjo solongang je'neka. Saba'na ikatte tonji petania la kabajikangi anjo solonganga punna ni parakai tenaja salahna. Setujua punna nikana anjo pammarentayya anggadakan pengumuman tentang anjo peraturang wattu pembageang je'neka ri solongang irigasia mange ri petania. Saba'na punna lani to'domi baraka pasti anjo petugas pengairanga na anjo P3A ya anggadakangi rapat siagang petania na mandoro je'neka untuk ansampaikangi anjo wattu pembageang je'neka".

Berdasarkan Tabel 15 perolehan skor sikap konatif (perilaku) petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 53,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi, karena tidak semua yang menjadi keluhan dari petani langsung ditindak lanjuti oleh pemerintah.

Sedangkan 30,00% responden menyatakan setuju bahwa pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi, karena ketika ada keluhan dari petani terkait saluran irigasi pemerintah merespon dengan menindaklanjuti apa yang telah menjadi keluhan dari petani tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menyatakan ragu-ragu karena jika ada keluhan dari petani untuk pemerintah, keluhan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk ditindak lanjuti oleh pemerintah setempat.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan bahwa petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi di peroleh skor 33,33% responden yang menyatakan ragu-ragu, karena beberapa petani hanya mementikang diri sendiri



sehingga menyebabkan penggunaan air pada saluran irigasi tidak efektif dan efisien. Sedangkan 26,67% responden menyatakan setuju bahwa petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi.

Selanjutnya 10,00% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi, karena dalam penggunaan air pada saluran irigasi jarang di temukan petani yang tidak mementingkan diri sendiri sehingga menyulitkan untuk menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mementingkan diri masing-masing sehingga penggunaan saluran irigasi tidak efektif dan efisien.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah diperoleh skor 50,00% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani mengusulkan perbaikan saluran irigasi ke pemerintah, karena sebagian besar petani lebih memilih untuk diam daripada menyampaikan keluhan kepada pemerintah setempat. Selanjutnya 30,00% menyatakan sangat setuju bahwa petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah, karena jika petani mengusulkan kepada pemerintah maka pemerintah akan lebih cepat untuk mendeteksi apa yang menjadi permasalahan petani mengenai saluran irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten



Takalar kurang memahami cara untuk mengusukan ke pemerintah mengenai perbaikan saluran irigasi.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan bahwa petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 60,00% responden yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan 40,00% responden menyatakan setuju bahwa petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan saluran irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan irigasi.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan bahwa pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani diperoleh skor 36,66% petani menyatakan ragu-ragu, karena petani tersebut jarang mendapatkan informasi berupa sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai jadwal pembagian air saluran irigasi. Sedangkan 23,33% responden menyatakan setuju bahwa pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani, karena petani tersebut selalu mendapatkan informasi dari petugas pengairan mengenai jadwal pembagian air pada saluran irigasi.

Selanjutnya 6,67% responden menyatakan tidak setuju bahwa pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak mendapatkan sosialisasi dari pemerintah sehingga banyak petani yang tidak menaati peraturan jadwal



pembagian air yang menyebabkan pembagian air saluran irigasi menjadi tidak merata.

Dari perhitungan sikap konatif (perilaku) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 573 pada kisaran 563-683 dapat dikategorikan sikap petani tinggi.

Tabel 16. Perolehan Skor Sikap Konatif (Tindakan) Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No.	Pernyataan Tindakan	Skor Sikap Konatif Petani %					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati.	43,34	33,33	23,33	0	0	100
2.	Petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi.	46,67	23,33	16,67	13,33	0	100
3.	Petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli.	30,00	40,00	23,33	0	6,67	100
4.	Petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi.	23,33	30,00	26,67	13,33	6,67	100
5.	Petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.	53,33	26,67	20,00	0	0	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang berinisial T menyatakan bahwa :

“Nakke sanna setuju punna nikana anjo petania amminawang partisipasi mematuhi wattu pambageang je'ne irigasia anjo le'baka ni sepakati bersama siagang anjo petania na petugas pengairanga ri Desa Campagaya. Saba'na punna na patuhi anjo petania peraturan lebaka ni sepakati kulle memungkinkan pambageang je'neka secara menyeluruh ri petania. Nakke



ragua punna nikana anjo petania terlibatki gotong royong annangkasi anjo jaringan solongang je'ne irigasia. Saba'na loeangangi anjo petania tena na erok mange annangkasi solongang je'ne jari anjo solongang je'neka tersumbatmi siagang dangkalmi. Nakke sanna setujuku punna nikaana anjo petania mengusulkan mange ri pammarentayya supaya anjo pamageang je'ne irigasia bebaski pasogo'sogokang. Saba'na punna ena kammanjo kulle memungkinkan pemerataan pamageang je'neka tena yang di utamakan. Nakke ragua punna nikana anjo petania sangging minawangi punna nia rapat pamageang jadwal pemakaian je'ne saluran irigasia. Saba'na jai petani tena na minawang rapat pamageang je'ne sehingga loe petani egois punna niamo je'ne assolong ri solonganga allumbaengmi anggalle. Nakke ragua punna nikana anjo petania abbayara kamandorang untuk anjo petugas mandoro je'neka sesuai anto hasil kesepakatan bersama petania".

Berdasarkan Tabel 16 perolehan skor sikap konatif (tindakan) petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh skor 43,34% responden menyatakan sangat setuju bahwa petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati, karena ketika petani mematuhi jadwal yang telah di tentukan maka pembagian air pada saluran irigasi bisa merata.

Selanjutnya 23,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati, karena beberapa petani tidak mematuhi jadwal yang telah di tentukan oleh petugas pengairan karena petani tersebut mementingkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberi tindakan yang baik dalam mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan bahwa petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi diperoleh skor 46,67% responden yang menyatakan sangat setuju, karena dengan



keikutsertaan petani dalam gotong royong membersihkan saluran irigasi maka akan membangun hubungan yang baik terhadap petugas pengairan. Sedangkan 16,67% responden menyatakan ragu-ragu petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi, karena terkadang ada petani yang enggan untuk ikut serta dalam membersihkan saluran irigasi.

Selanjutnya 13,33% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi, karena menurut petani tersebut itu sudah menjadi tugas dari petugas pengairan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberi tindakan yang baik dengan terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi. Namun, ada beberapa petani yang memberikan tindakan yang kurang baik karena tidak ingin terlibat gotong royong dalam membersihkan jaringan irigasi karena menurut mereka hal tersebut adalah tugas dari petugas pengairan.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan bahwa petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli diperoleh skor 40,00% responden menyatakan setuju, karena ketika pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli maka tidak ada perbedaan antara petani yang satu dengan petani lainnya semua mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh air saluran irigasi.

Selanjutnya 23,33% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, karena menurut petani tersebut beberapa petani enggan untuk



mengusulkan kepada pemerintah karena dengan memberikan sogokan kepada petugas pengairan maka lahannya akan lebih diperhatikan.

Selanjutnya 6,67% responden menyatakan sangat tidak setuju petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, karena jika petani mengusulkan kepada pemerintah maka petani sudah tidak bisa lagi memberikan sogokan kepada petugas pengairan sehingga lahannya tidak lagi di prioritaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan tindakan yang baik dengan mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli. Namun, ada beberapa petani yang memberikan tindakan yang kurang baik karena mereka tidak setuju jika petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli, karena menurut mereka hal tersebut wajar saja terjadi agar lahan petani yang memberikan pembayaran tersebut bisa lebih diperhatikan oleh mantri air.

Perolehan skor sikap konatif petani padi sawah yang menyatakan petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi diperoleh skor 30,00% responden menyatakan setuju, karena dengan ikut serta dalam rapat maka petani akan lebih memahami jadwal yang telah ditentukan oleh petugas pengairan. Selanjutnya 26,67% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan saluran irigasi, karena beberapa petani biasanya malas untuk mengikuti rapat tersebut sehingga mengakibatkan petani tersebut tidak paham akan jadwal yang telah disepakati bersama. Selanjutnya 13,33% responden menyatakan tidak setuju bahwa petani



selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan saluran irigasi, karena hanya beberapa petani yang selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal sehingga kurangnya petani yang mengetahui jadwal yang telah ditentukan.

Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan tindakan yang cukup baik dengan selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi. Namun, beberapa petani lainnya memberikan tindakan yang kurang baik karena tidak ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan saluran irigasi, sehingga menyebabkan pembagian air tidak berkeadilan karena petani tidak faham tentang jadwal pembagian air yang telah disepakati bersama.

Perolehan skor sikap konatif petani yang menyatakan bahwa petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama diperoleh skor 53,33% responden yang menyatakan sangat setuju, karena jika petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kerjanya maka petugas pengairan juga akan lebih memperhatikan lahan petani tersebut. Selanjutnya 20,00% responden menyatakan ragu-ragu bahwa petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama, karena beberapa petani juga biasanya membayar upah petugas pengairan tidak sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah petani padi sawah di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memberikan tindakan yang baik dengan membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama. Namun, beberapa petani lainnya memberikan tindakan yang kurang baik



karena tidak membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Dari perhitungan sikap konatif (tindakan) diperoleh skor sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 598 pada kisaran 563-683 dapat dikategorikan sikap petani tinggi.

Adapun sikap keseluruhan petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut. Jumlah keseluruhan sikap Kognitif (Pengetahuan dan Penerapan), Afektif (Penilaian dan Sikap), dan Konatif (Perilaku dan Tindakan) yaitu 3.500. Dengan demikian maka sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada kategori tinggi yaitu pada angka 3.500 pada kisaran 3.023 – 3.773. Karena dari hasil penjumlahan skor keseluruhan aspek sikap menunjukkan bahwa sikap petani di Desa tersebut berada pada kategori tinggi.

5.3 Peran Aktor Dalam Pengaturan Saluran Irigasi

Berdasarkan Permen PUPR Nomor : 12/PRT/M/2015 pasal 1 yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan kelembagaan pengelolaan saluran irigasi yang menjadi wadah bagi petani pemakai air pada suatu daerah layanan atau petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokrasi oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola saluran irigasi (Jumiati, 2018).



Secara umum struktur organisasi P3A yang ada di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut.

- a. Ketua (Amri Nuntung) dalam organisasi P3A bertugas untuk mengatur jalannya organisasi dan mengorganisir kegiatan para stafnya.
- b. Sekretaris (Suardi) dalam organisasi P3A bertugas untuk mencatat atau membukukan segala peristiwa atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi termasuk rapat-rapat anggota.
- c. Bendahara (Kasmawati) dalam organisasi P3A bertugas untuk mencatat keluar masuknya sumber keuangan dan mengendalikan penggunaan uang.
- d. Pelaksana teknis atau Mandoro Je'ne (Mantri Air) dalam organisasi P3A bertugas untuk mengatur pembagian air baik ke saluran kwarter maupun petak-petak sawah. Membantu petugas pengairan dalam pemeliharaan saluran irigasi. Melakukan penelusuran jaringan saluran irigasi untuk mengetahui kerusakan jaringan yang perlu diatasi.
 - (a) Dg Sore merupakan Mandoro Je'ne (Mantri Air) yang ditugaskan di Dusun Campagaya.
 - (b) Dg Tinri merupakan Mandoro Je'ne (Mantri Air) yang ditugaskan di Dusun Kampungberu.
 - (c) Dg Tika merupakan Mandoro Je'ne (Mantri Air) yang ditugaskan di Dusun Borongtaipaya.
- e. Anggota Perhimpunan Petani Pengguna Air (P3A) adalah pengguna langsung sumber daya air pada persawahan yang dialiri saluran irigasi.



Ketua dan Sekretaris, Perhimpunan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai pengurus inti lembaga P3A, ketua dan sekretaris berperan menyiapkan dan mendistribusikan undangan, memimpin rapat, merangkum hasil rapat dari awal dan akhir panen serta kesiapan bubar dalam kegiatan pertemuan P3A untuk persiapan drainase air, melaporkan hasil rapat kesiapan menebar benih setiap P3A dalam kegiatan Rapat GP3A untuk persiapan aliran air. Memberikan masukan dalam penyusunan jadwal pendistribusian dan jadwal pencar di tingkat P3A dalam rapat GP3A, menyusun jadwal di tingkat menengah, menyerahkan jadwal kepada Air Mantri (Jumiati, 2018).

Ketua dan sekretaris berkoordinasi dengan kepala dusun atau imam dusun untuk menyampaikan atau mengumumkan di masjid jadwal pendistribusian air dan jadwal tebar benih, serta melampirkan jadwal drainase air dan jadwal tebar di papan informasi masjid dalam sosialisasi jadwal pembuangan air. Bertindak sebagai koordinator saluran irigasi tingkat tersier gotong royong dan mengumumkan kembali kepada petani melalui masjid paling lambat satu hari sebelum kegiatan gotong royong dilaksanakan.

Ketua dan Sekretaris melakukan pengecekan air di saluran irigasi tersier, bersama Mandoro Je'ne (Air Mantri) membersihkan rerumputan dan membuang sampah-sampah yang menghambat aliran air di saluran irigasi yang masuk ke saluran irigasi tersier. Melakukan pengecekan pada saluran irigasi tersier dan melaporkan ke GP3A dan berkoordinasi dengan PPA sekunder apabila air kurang dalam kegiatan pengaliran air untuk pengolahan tanah dan tanam pindah.



Mengecek kondisi pintu saluran irigasi tersier, mencatat realisasi pengaliran air berdasarkan laporan Mandoro Je'ne (Mantri Air).

Bendahara, dalam organisasi Perhimpunan Petani Pemakai Air (P3A) bertugas untuk mencatat keluar masuknya sumber keuangan dan mengendalikan penggunaan uang. Bendahara berperan penting dalam pengelolaan keuangan lembaga P3A, membantu ketua dan sekretaris dalam hal teknis jika ada rapat-rapat anggota P3A, melakukan pelaporan keuangan setiap selesai musim panen.

Mandoro Je'ne (Mantri Air), merupakan salah satu aktor yang bersentuhan langsung dengan petani dalam mengatur distribusi air pada saluran irigasi di persawahan. Mandoro Je'ne (Air Mantri) mempunyai tugas menyampaikan informasi tentang awal dan akhir panen di wilayah kerjanya dan melaporkan kesiapan salurannya dalam kegiatan pertemuan P3A untuk persiapan aliran air irigasi. Menginformasikan secara lisan jadwal tebar kepada petani di wilayahnya dan berkoordinasi dengan PPA Sekunder mengenai jadwal buka tutup dalam sosialisasi jadwal drainase air (Jumiati, 2018).

Mandoro Je'ne (Air Mantri) ini bertugas membersihkan saluran irigasi, memungut sampah, mengangkat sedimen, memotong rumput, dan menutup lubang serta membuat saluran triwulanan dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong, pengecekan jangkauan air di persawahan, mengalirkan dan mendistribusikan air sesuai jadwal bersama dengan ketua dan anggota P3A untuk mengangkat sampah yang menghambat aliran air yang masuk ke tersier dalam kegiatan mengalirkan air untuk pembibitan. Mengalirkan dan membagi air sesuai



dengan jadwal yang telah disepakati ke petak sawah dan melaporkan ke ketua P3A jika tidak ada air atau kurang dalam kegiatan pengaliran air untuk pengolahan lahan petani atau tanam pindah. Melaporkan realisasi jangkauan air pada saluran irigasi kepada ketua P3A dan membahas jalan keluar dengan P3A jika terdapat permasalahan dalam kegiatan monitoring pengaliran air.

Anggota P3A, merupakan pengguna langsung sumber daya air pada persawahan yang dialiri saluran irigasi, sehingga anggota P3A berperan untuk menyampaikan informasi mengenai jadwal awal dan akhir panen dalam rapat P3A. untuk mempersiapkan aliran air, menginformasikan jadwal drainase. air dan hamburkan kepada petani di sekitar lahannya dalam sosialisasi kegiatan distribusi air irigasi (Jumiati, 2018).

Membersihkan saluran irigasi, memungut sampah, membuang sedimen, memotong rumput, dan menutup kerusakan serta membuat saluran kuarter dalam kegiatan gotong royong, membuat persemaian dan menebar benih dalam kegiatan drainase air untuk persemaian. Melaksanakan pengelolaan lahan dan pencangkakan, kemudian melaporkan kepada Mandoro Je'ne (Air Mantri) jika tidak ada air atau kekurangan air di saluran irigasi saat gilirannya menyalurkan air untuk penanaman dan pemindahan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa peran aktor dalam pengaturan saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan sistem irigasi. Masing-masing aktor memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang



saling berkesinambungan satu sama lain sehingga dengan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing aktor tersebut sehingga tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan baik.





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil perolehan skor dari keseluruhan komponen sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa sikap petani berada pada kategori tinggi yaitu pada angka 3.500 pada kisaran 3.023-3.773.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran aktor dalam mengatur saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan sistem irigasi. Masing-masing aktor memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga dengan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing aktor tersebut sehingga tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan baik.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah di harapkan mampu menanggapi setiap ada keluhan dari petani mengenai kerusakan saluran irigasi, agar air pada saluran irigasi dapat mengalir dengan lancar guna membantu meningkatkan produksi petani padi sawah.
2. Kepada petani di harapkan lebih bekerjasama dalam memanfaatkan air pada saluran irigasi agar pembagian air pada saluran irigasi bisa merata.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chanifah, C., Sahara, D., & Hartoyo, B. (2021). Sikap Dan Tingkat Kepuasan Petani Akan Introduksi Varietas Unggul Baru Padi Gogo. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 511-520.
- Effendi, K., Munif, A., & Winasa, I. W. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Petani Upsus Dalam Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman Padi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(4), 515-523.
- Fajar, A. Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur.
- Fariyanti, S. S. R. N. A. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat.
- Hadinata, S. A. (2021). Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi (Studi Kasus: Desa Bukit Maradja, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara).
- Handriani, H. (2020). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan PenTojangan Kecamatan Telluwanua (Doctoral dissertation, Universitas Cokrominoto Palopo).
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jambi, K. M., Wahyudi, R. F., & Mandiri, J. A. R. Hubungan Perilaku Petani Terhadap Pelaksanaan Usahatani Padi Sawah Rawa Lebak Dengan Produktivitas Di Kecamatan Sekernan.
- Jumiati, (2018). Pola, Kelembagaan, dan Kontestasi Aktor Dalam Pengelolaan Irigasi Pada Daerah Irigasi Kampili. (Perspektif Kajian Ekologi Politik).
- Khoirul, I. (2017). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.



- Mafruhah, I. (2016). Studi Deskriptif Sikap Siswa Terhadap Penerapan Program Kelurahan Berwawasan Pendidikan Pendidikan Di Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Muslimin, (2014). Sikap Petani Jagung Hibrida Terhadap Pedagang Perantara Di Desa Bulu'loe, Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nashruddin, M. (2019). Sikap Petani Terhadap Jaringan Irigasi Di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 7 (1), 103-113.
- Pratiwi, R. M. C., & Fatchiya, A. (2021). Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 5(3), 462-472.
- Setiawati, A. (2020). Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Ciherang (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro).
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, S., Nurmalia, R., & Fariyanti, A. (2016). Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(3), 205.
- Widya, A. N., & Suwarno, W. (2013). Persepsi pemustaka tentang sikap Pustakawan pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Jepara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 82-96.
- Woy, C. M., Rembang, M., & Onsu, R. R. (2019). Analisis Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fispol Unsrat Terhadap Isi Berita Akun Anonim Kehidupan Artis Di Instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2). Iso 690
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.